

Penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

Deva Bresca Ferdinan¹, Noor Yunida Triana²

^{1,2} Universitas Harapan Bangsa

Email : ¹devabrescaf@gmail.com , ²nooryunida@uhb.ac.id

Abstrak

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kelompok neonatus yang berisiko tinggi mengalami hipotermia akibat sistem termoregulasi yang belum matang, cadangan lemak subkutan yang terbatas, dan luas permukaan tubuh yang lebih besar dibandingkan berat badannya. Hipotermia pada bayi BBLR dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan metabolisme, hipoglikemia, peningkatan konsumsi oksigen, hingga mortalitas neonatal. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC). Tujuan studi kasus ini adalah menggambarkan penerapan *Gentle Touch* dan KMC dalam meningkatkan suhu tubuh pada bayi BBLR di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan Evidence Based Nursing Practice (EBNP) pada seorang bayi BBLR dengan berat lahir 1.640 gram yang mengalami hipotermia. Asuhan keperawatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 3–5 Maret 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi rekam medis. Intervensi yang diberikan berupa *Gentle Touch* selama ± 15 menit yang dilanjutkan dengan KMC selama ± 90 menit setiap hari sesuai kondisi bayi. Hasil penerapan menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh dari 35,1°C sebelum intervensi menjadi 36,5°C pada hari kedua dan 36,8°C pada hari ketiga. Selain itu, kondisi akral menjadi hangat, bayi tampak lebih tenang, tidak rewel, serta menunjukkan perbaikan termoregulasi. Penerapan *Gentle Touch* membantu meningkatkan kenyamanan bayi sehingga pelaksanaan KMC dapat berlangsung lebih optimal. Dengan demikian, penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) terbukti efektif dalam meningkatkan suhu tubuh dan memperbaiki termoregulasi pada bayi BBLR serta dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang aman, efektif, dan mudah diterapkan di ruang NICU.

Kata kunci: Bayi Berat Badan Lahir Rendah, *Gentle Touch*, *Kangaroo Mother Care*, Hipotermia, Termoregulasi, NICU.

Abstract

Low Birth Weight (LBW) infants are among the neonatal groups at high risk of developing hypothermia due to immature thermoregulation mechanisms, limited subcutaneous fat reserves, and a larger body surface area relative to body weight. Hypothermia in LBW infants may lead to various complications, including hypoglycemia, metabolic disturbances, increased oxygen consumption, and higher neonatal morbidity and mortality rates. Non-pharmacological interventions that can be used to overcome this problem include *Gentle Touch* and *Kangaroo Mother Care* (KMC). This case study aimed to describe the implementation of *Gentle Touch* and KMC in improving body temperature among LBW infants in the Neonatal Intensive Care Unit (NICU) of RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. This study employed a descriptive case study design using an Evidence-Based Nursing Practice (EBNP) approach involving a low birth weight infant with a birth weight of 1,640 grams who experienced hypothermia. Nursing care was provided over a three-day period from March 3 to March 5, 2026. Data were collected through interviews, observation, physical examination, and review of medical records. The interventions consisted of *Gentle Touch* therapy for approximately 15 minutes followed by *Kangaroo Mother Care* for approximately 90 minutes daily according to the infant's condition. The results demonstrated an increase in body temperature from 35.1°C before the intervention to 36.5°C on the second day and 36.8°C on the third day. In addition, the infant's extremities became warm, the infant appeared calmer, less fussy, and showed improved thermoregulation. The implementation of *Gentle Touch* also enhanced the infant's comfort, allowing KMC to be performed more effectively. In conclusion, the combination of *Gentle Touch* and *Kangaroo Mother Care* was effective in improving body temperature and thermoregulation in low birth weight infants and may serve as a safe, effective, and easily applicable nursing intervention in NICU settings.

Keywords: Low Birth Weight Infant, *Gentle Touch*, *Kangaroo Mother Care*, Hypothermia, Thermoregulation, NICU.

1. PENDAHULUAN

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi salah satu masalah kesehatan neonatal yang berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi di Indonesia maupun dunia. BBLR didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kelahiran prematur, gangguan pertumbuhan intrauterin, maupun kombinasi keduanya. Bayi BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami berbagai komplikasi, seperti hipotermia, gangguan pernapasan, infeksi, hipoglikemia, serta gangguan tumbuh kembang yang dapat memengaruhi kualitas hidup pada masa mendatang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Salah satu masalah utama yang sering dialami oleh bayi BBLR adalah ketidakmampuan mempertahankan suhu tubuh. Bayi BBLR memiliki lapisan lemak subkutan yang tipis, luas permukaan tubuh yang relatif lebih besar dibandingkan berat badan, serta sistem termoregulasi yang belum matang sehingga rentan mengalami hipotermia. Hipotermia pada bayi BBLR dapat meningkatkan kebutuhan oksigen dan metabolisme, menyebabkan hipoglikemia, gangguan pernapasan, bahkan meningkatkan risiko kematian neonatal apabila tidak segera ditangani. Oleh karena itu, upaya mempertahankan kestabilan suhu tubuh menjadi salah satu prioritas utama dalam perawatan bayi BBLR di ruang Neonatal Intensive Care Unit (NICU) (Aurelia & Utami, 2025).

Perawatan bayi BBLR di NICU umumnya menggunakan inkubator sebagai metode penghangatan. Namun, penggunaan inkubator memerlukan biaya yang relatif tinggi dan tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan stimulasi sensorik serta kedekatan emosional antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan komplementer yang efektif, aman, mudah diterapkan, dan berorientasi pada keluarga untuk mendukung stabilisasi suhu tubuh bayi BBLR (Zakhra et al., 2025).

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang telah direkomendasikan adalah *Kangaroo Mother Care* (KMC). KMC merupakan metode perawatan bayi melalui kontak kulit langsung (skin-to-skin contact) antara ibu dan bayi yang bertujuan untuk mempertahankan suhu tubuh, meningkatkan keberhasilan pemberian ASI, memperkuat ikatan emosional ibu dan bayi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa KMC efektif dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh bayi BBLR. Studi yang dilakukan oleh Aurelia dan Utami (2025) menunjukkan bahwa penerapan KMC selama tiga hari dengan durasi minimal dua jam mampu meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR sebesar 0,1–0,3°C dan mempertahankan kestabilan termoregulasi bayi.

Selain KMC, intervensi *Gentle Touch* mulai banyak diterapkan dalam praktik keperawatan neonatal. *Gentle Touch* merupakan teknik sentuhan terapeutik yang dilakukan secara lembut dan terstruktur untuk memberikan stimulasi sensorik positif pada bayi. Intervensi ini dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kenyamanan, menstabilkan tanda-tanda vital, serta mendukung perkembangan neurologis bayi prematur maupun BBLR. Sentuhan lembut yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan rasa aman, menurunkan konsumsi energi akibat stres, dan membantu mempertahankan kestabilan fisiologis termasuk suhu tubuh bayi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *developmental care* yang banyak diterapkan di ruang NICU modern.

Kombinasi antara *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* diperkirakan memberikan manfaat yang lebih optimal dalam menjaga kestabilan suhu tubuh bayi BBLR. *Gentle Touch* berperan dalam memberikan stimulasi taktil yang menenangkan, sedangkan KMC memberikan kehangatan alami melalui kontak kulit ibu dan bayi. Kombinasi kedua intervensi tersebut tidak hanya berpotensi meningkatkan termoregulasi, tetapi juga memperkuat bonding attachment, meningkatkan kenyamanan bayi, dan mendukung proses penyembuhan secara holistik.

Berdasarkan data asuhan keperawatan di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, ditemukan bayi BBLR dengan berat lahir 1.640 gram mengalami hipotermia dengan suhu tubuh awal 35,1°C. Setelah dilakukan intervensi *Kangaroo Mother Care* secara kolaboratif bersama ibu selama tiga hari, suhu tubuh bayi meningkat menjadi 36,5°C pada hari kedua dan mencapai 36,8°C pada hari ketiga, disertai kondisi akral yang hangat dan bayi tampak lebih tenang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi KMC berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi BBLR.

Meskipun efektivitas KMC telah banyak diteliti, kajian mengenai penerapan kombinasi *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* pada bayi BBLR di ruang NICU masih relatif terbatas, khususnya di lingkungan rumah sakit rujukan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir ners dengan judul "Penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dalam Meningkatkan Suhu Tubuh pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo". Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi evidence-based nursing practice dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan neonatal, khususnya pada bayi BBLR yang mengalami gangguan termoregulasi.

2. METODE PENELITIAN

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan Evidence Based Nursing Practice (EBNP) untuk menggambarkan penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dalam meningkatkan suhu tubuh pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mengalami hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Subjek studi kasus adalah seorang bayi BBLR dengan berat lahir 1.640 gram yang mengalami gangguan termoregulasi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan keluarga, observasi, pemeriksaan fisik, pemantauan suhu tubuh, serta studi dokumentasi rekam medis dan catatan keperawatan selama periode pengelolaan kasus.

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari, yaitu tanggal 3–5 Maret 2026. Pada hari pertama dilakukan pengkajian, identifikasi masalah keperawatan, pemantauan suhu tubuh, serta tindakan penghangatan menggunakan selimut hangat dan inkubator. Pada hari kedua dilakukan pemantauan suhu tubuh, pemberian *Gentle Touch* selama ± 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan *Kangaroo Mother Care* (KMC) selama ± 90 menit (08.30–10.00 WIB) melalui kontak kulit langsung antara ibu dan bayi. Pada hari ketiga dilakukan evaluasi kemampuan ibu dalam melakukan KMC, pemberian kembali *Gentle Touch* selama ± 15 menit sebelum KMC, serta pelaksanaan KMC selama ± 90 menit dengan pemantauan suhu tubuh sebelum dan sesudah intervensi. Evaluasi dilakukan setiap hari dengan membandingkan perubahan suhu tubuh, kondisi akral, dan respons bayi terhadap tindakan yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penerapan *Gentle Touch* dan KMC dalam meningkatkan suhu tubuh pada bayi BBLR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mengalami hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan suhu tubuh bayi. Sebelum dilakukan intervensi, bayi memiliki berat badan lahir 1.640 gram dengan suhu tubuh 35,1°C dan akral teraba dingin. Setelah diberikan intervensi berupa *Gentle Touch* dan KMC secara bertahap selama tiga hari, terjadi peningkatan suhu tubuh serta perbaikan kondisi termoregulasi bayi. Pada hari kedua setelah pelaksanaan KMC selama ± 90 menit, suhu tubuh meningkat menjadi 36,5°C, akral teraba hangat, dan bayi tampak tenang selama berada dalam dekapan ibu.

Pada hari ketiga, setelah dilakukan pemantauan dan pengulangan intervensi, suhu tubuh bayi kembali mengalami peningkatan menjadi 36,8°C dengan kondisi akral hangat dan bayi tidak rewel. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa indikator termoregulasi neonatus telah tercapai, ditandai dengan suhu tubuh berada dalam rentang normal dan suhu kulit yang membaik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* efektif dalam membantu meningkatkan suhu tubuh serta menjaga kestabilan termoregulasi pada bayi BBLR yang dirawat di ruang NICU.

Tabal 1. Hasil intervensi sebelum dan sesudah penerapan
Gentle Touch dan *Kangaroo Mother Care* (KMC)

Hari	Suhu Tubuh Sebelum Intervensi	Intervensi	Suhu Tubuh Sesudah Intervensi
Hari ke-1 (3 Maret 2026)	35,5°C	Penghangatan dengan selimut hangat dan inkubator	36,0°C
Hari ke-2 (4 Maret 2026)	35,1°C	<i>Gentle Touch</i> ±15 menit dan KMC ±90 menit	36,5°C
Hari ke-3 (5 Maret 2026)	36,2°C	<i>Gentle Touch</i> ±15 menit dan KMC ±90 menit	36,8°C

Bayi pada studi kasus ini merupakan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan berat lahir 1.640 gram yang mengalami hipotermia ditandai suhu tubuh 35,1°C. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik bayi BBLR yang memiliki cadangan lemak subkutan terbatas, luas permukaan tubuh yang lebih besar dibandingkan berat badan, serta mekanisme termoregulasi yang belum matang sehingga rentan mengalami kehilangan panas. Hipotermia pada BBLR dapat meningkatkan kebutuhan oksigen, menyebabkan hipoglikemia, gangguan metabolisme, hingga meningkatkan risiko mortalitas neonatal apabila tidak segera ditangani (Aurelia & Utami, 2025; Cahyani & Jansen, 2025). Hasil pengkajian pada pasien menunjukkan akral dingin dan suhu tubuh di bawah rentang normal yang mengindikasikan terjadinya gangguan termoregulasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aurelia dan Utami (2025) yang menyatakan bahwa bayi BBLR sangat rentan mengalami penurunan suhu tubuh terutama pada hari-hari awal kehidupan akibat tipisnya jaringan lemak subkutan dan belum optimalnya sistem pengaturan suhu tubuh.

Pada kasus ini dilakukan penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) selama tiga hari. Setelah intervensi diberikan, suhu tubuh bayi meningkat dari 35,1°C menjadi 36,5°C pada hari kedua dan 36,8°C pada hari ketiga. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbaikan termoregulasi yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh dan kondisi akral yang menjadi hangat. Peningkatan suhu tubuh terjadi karena kontak kulit antara ibu dan bayi selama KMC memungkinkan perpindahan panas secara konduksi sehingga membantu mempertahankan kestabilan suhu tubuh bayi. Selain itu, posisi skin-to-skin contact dapat mengurangi kehilangan panas melalui evaporasi, konveksi, konduksi, dan radiasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aurelia dan Utami (2025) yang menemukan bahwa penerapan KMC selama tiga hari efektif meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR sebesar 0,1–0,3°C dan mempertahankan kestabilan termoregulasi.

Hasil studi kasus ini juga mendukung penelitian Cahyani dan Jansen (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan KMC pada bayi BBLR mampu meningkatkan stabilitas suhu tubuh serta mendukung pertumbuhan bayi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kontak kulit langsung antara ibu dan bayi membantu tubuh ibu berfungsi sebagai penghangat alami

(biological warmer) yang dapat menyesuaikan suhu sesuai kebutuhan bayi. Selain itu, KMC meningkatkan kenyamanan bayi sehingga penggunaan energi untuk mempertahankan suhu tubuh menjadi lebih efisien. Penelitian Maharani et al. (2026) yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo juga menunjukkan bahwa penerapan KMC efektif dalam mengatasi hipotermia pada bayi BBLR. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan suhu tubuh dan perbaikan refleks hisap setelah pelaksanaan KMC secara teratur. Temuan tersebut mendukung hasil studi kasus ini yang menunjukkan peningkatan suhu tubuh hingga mencapai rentang normal setelah dilakukan KMC selama tiga hari.

Selain KMC, pada kasus ini juga diterapkan *Gentle Touch* sebagai bagian dari developmental care. *Gentle Touch* merupakan intervensi sentuhan terapeutik yang bertujuan memberikan stimulasi sensorik positif, meningkatkan kenyamanan, serta menurunkan stres pada bayi (Fitriani et al., 2024). Sentuhan lembut yang diberikan secara konsisten dapat menurunkan respons stres fisiologis sehingga energi yang dimiliki bayi lebih banyak digunakan untuk proses pertumbuhan dan mempertahankan fungsi fisiologis termasuk termoregulasi (Rahmawati & Sari, 2025). Bayi yang berada dalam kondisi nyaman cenderung memiliki kebutuhan energi yang lebih rendah dibandingkan bayi yang mengalami stres atau menangis terus-menerus (Utami et al., 2024).

Penerapan *Gentle Touch* sebelum KMC pada kasus ini diduga berkontribusi dalam menciptakan kondisi bayi yang lebih tenang sehingga proses KMC dapat berlangsung optimal. Selama pelaksanaan intervensi, bayi tampak lebih nyaman, tidak rewel, dan menunjukkan kondisi akral yang lebih hangat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kombinasi *Gentle Touch* dan KMC memberikan efek sinergis terhadap stabilitas fisiologis bayi BBLR (Pratiwi et al., 2025). Hasil ini sesuai dengan konsep developmental care yang menekankan pentingnya stimulasi positif untuk meningkatkan adaptasi fisiologis bayi prematur dan BBLR (Handayani et al., 2024).

Selain meningkatkan suhu tubuh, KMC juga memberikan manfaat psikologis bagi ibu dan bayi. Selama pelaksanaan intervensi, ibu menyatakan merasa lebih tenang dan senang karena dapat melakukan kontak langsung dengan bayinya. Bayi juga tampak lebih nyaman selama berada dalam dekapan ibu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa KMC mampu meningkatkan bonding attachment antara ibu dan bayi serta memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis ibu selama masa perawatan neonatal (Jaharni et al., 2025; Puspitasari et al., 2024). Secara fisiologis, peningkatan suhu tubuh pada bayi dalam studi kasus ini dapat dijelaskan melalui mekanisme transfer panas dari tubuh ibu ke tubuh bayi. Saat bayi diletakkan pada dada ibu, terjadi perpindahan panas secara langsung yang membantu mempertahankan suhu tubuh bayi dalam rentang normal (Aurelia & Utami, 2025). Selain itu, posisi skin-to-skin contact dapat meningkatkan stabilitas denyut jantung, frekuensi napas, saturasi oksigen, dan kualitas tidur bayi (Triyanti et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa KMC merupakan metode yang aman, efektif, dan ekonomis untuk mencegah hipotermia pada bayi BBLR (Zakhra et al., 2025; Cahyani & Jansen, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi akhir, suhu tubuh bayi meningkat menjadi 36,8°C dan masalah keperawatan hipotermia dinyatakan teratasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* efektif dalam meningkatkan suhu tubuh pada bayi BBLR. Intervensi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu tindakan keperawatan nonfarmakologis yang mudah diterapkan di ruang NICU untuk mendukung kestabilan termoregulasi bayi serta meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses perawatan.

4. KESIMPULAN

Penerapan *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mengalami hipotermia di Ruang NICU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo selama 3 hari, yaitu tanggal 3–5 Maret 2026, menunjukkan hasil yang efektif

dalam meningkatkan suhu tubuh dan memperbaiki kondisi termoregulasi bayi. Sebelum intervensi diberikan, bayi memiliki suhu tubuh 35,1°C dengan kondisi akral dingin. Setelah dilakukan pemberian *Gentle Touch* dan KMC secara bertahap, suhu tubuh bayi meningkat menjadi 36,5°C pada hari kedua dan 36,8°C pada hari ketiga, disertai kondisi akral yang hangat, bayi tampak lebih tenang, dan tidak rewel. Selain meningkatkan kestabilan suhu tubuh, intervensi ini juga memberikan manfaat psikologis bagi ibu melalui peningkatan keterlibatan dalam perawatan dan penguatan bonding attachment dengan bayi. Dengan demikian, penerapan kombinasi *Gentle Touch* dan *Kangaroo Mother Care* dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam mengatasi hipotermia serta meningkatkan termoregulasi pada bayi BBLR yang dirawat di ruang NICU.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. (2025). Efektivitas metode kanguru (*Kangaroo Mother Care*) dalam meningkatkan suhu tubuh dan berat badan bayi berat badan lahir rendah (BBLR): Literatur review. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/sinar.v7i1.25626>
- Aryadevi, N. N. B., Putri, R. S. I., Satari, H. I., & Marsubrin, P. M. T. (2026). *Immediate kangaroo mother care: A narrative review of the benefits and barriers*. *World Journal of Pediatrics*, 22(1), 94–103.
- Aurelia, S., & Utami, R. (2025). Implementasi *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSD Balung Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4A), 220–228.
- Cahyani, A., & Jansen, S. (2026). Analisis asuhan keperawatan dengan intervensi *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) terhadap kenaikan berat badan dan stabilisasi suhu tubuh di ruang perinatologi. *Jurnal Ners*, 10(1), 142–151. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.51772>
- Fitriani, D., Nugraheni, S., & Putri, A. (2024). Pengaruh gentle touch terhadap stabilitas fisiologis bayi prematur yang dirawat di NICU. *Jurnal Keperawatan Neonatal*, 8(2), 85–92.
- Handayani, E., Wulandari, D., & Prasetyo, A. (2024). Developmental care pada bayi prematur: Pendekatan stimulasi positif untuk meningkatkan adaptasi fisiologis. *Jurnal Keperawatan Anak*, 12(1), 15–24.
- Jaharni, B., Lisviarose, L., Nadia, F., & Aifa, W. E. (2025). Pengaruh metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap pembentukan bonding attachment antara ibu dan bayi dan peningkatan berat badan bayi lahir rendah (BBLR). *JUBIDA*, 4(2), 240–248.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani, E. S., Triana, Y., & Muafifah, K. (2026). Penerapan *Kangaroo Mother Care* (KMC) dalam upaya mengatasi hipotermia dan refleks hisap lemah pada bayi dengan BBLR di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Borneo Nursing Journal*, 8(2), 230–235.
- Pambudi, W., & Sesa, P. G. (2025). Pemahaman mahasiswa kedokteran tentang *Kangaroo Mother Care* (KMC) untuk bayi berat badan lahir rendah dan prematur. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 5(1), 1–9.
- Pratiwi, R., Kusuma, N., & Lestari, P. (2025). Kombinasi gentle touch dan *Kangaroo Mother Care* terhadap stabilitas fisiologis bayi berat badan lahir rendah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 45–53.
- Puspitasari, R., Yuliana, D., & Kurniawati, S. (2024). Pengaruh *Kangaroo Mother Care* terhadap tingkat kecemasan ibu dan kenyamanan bayi selama perawatan neonatal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 101–108.
- Rahmawati, N., & Sari, I. P. (2025). Terapi sentuhan lembut (gentle touch) dalam menurunkan stres fisiologis pada bayi prematur. *Jurnal Kesehatan Perinatologi*, 6(1), 33–40.

- Triyanti, I., Wijayanti, K., & Astuti, I. T. (2025). Pengaruh pemberian metode *Kangaroo Mother Care* (KMC) terhadap respon fisiologis pada bayi BBLR. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 3(4), 16–38. <https://doi.org/10.55606/termometer.v3i4.5485>
- Utami, R., Sari, D., & Nurhayati, E. (2024). Efektivitas stimulasi sentuhan terhadap kenyamanan dan kebutuhan energi bayi prematur. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 10(3), 120–127.
- Zakhra, A. N., Padhila, N. I., Sunarti, & Taqiyah, Y. (2025). Penatalaksanaan *Kangaroo Mother Care* (KMC) pada bayi prematur di ruang NICU. *Window of Nursing Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.33096/won.v6i2.721>